

KETERLIBATAN ORANGTUA PEMBELAJARAN DI RUMAH DIMASA PADA MADRASAH IBTIDAIYAH

Syaiful Anwar¹, Baharudin², Rifda El Fiah³ dan Ida Fiteriani^{4*}
^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
syaifulanwar@radenintan.ac.id¹, baharudinpgmi@radenintan.ac.id²,
rifdaelfiah@radenintan.ac.id³, idafiteriani@radenintan.ac.id^{4*}
Corresponding Email*

ABSTRACT

Parental engagement plays an important role in supporting children's academic and emotional development. The emotional bond between parents and children serves as a fundamental basis for creating meaningful learning processes, particularly in home-based learning. This study aims to explore and analyze the processes and patterns of parental engagement in supporting children's learning at home from a social capital perspective. The study employs social capital theory as an analytical framework and adopts a qualitative approach using a case study design. The research was conducted in six Islamic elementary schools (Madrasah Ibtidaiyah), namely MIN 6 and MIN 10 in Bandar Lampung City, MIN 1 and MIN 5 in South Lampung Regency, and MIN 2 and MIN 3 in Metro City. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis. Data analysis followed the interactive model proposed by Miles and Huberman. The findings reveal that parental engagement in home-based learning is manifested through five main processes: accompanying children during learning activities, providing emotional and academic support, supervising the learning process, providing learning facilities, and assisting children in overcoming learning difficulties. These findings indicate that social capital, particularly within the family context, plays a significant role in sustaining home-based learning. This study provides empirical insights within the Indonesian context and recommends the development of a home-based social capital approach as an alternative analytical framework for future research on parental engagement in children's education

Keywords: Parental engagement, Home-based learning, Social capital, Islamic elementary schools

ABSTRAK

Keterlibatan orangtua memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan akademik dan emosional anak. Ikatan kasih sayang antara orangtua dan anak menjadi fondasi utama dalam membangun proses belajar yang bermakna, khususnya pada pembelajaran di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis proses serta pola keterlibatan orangtua dalam pendampingan belajar anak di rumah berbasis perspektif modal sosial. Penelitian menggunakan teori modal sosial sebagai kerangka analisis dengan pendekatan kualitatif melalui desain studi kasus. Subjek penelitian melibatkan enam Madrasah Ibtidaiyah, yaitu, MIN 1 dan MIN 5 Kabupaten Lampung Selatan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data

mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua dalam pendampingan belajar anak di rumah berlangsung melalui lima proses utama, yaitu mendampingi anak belajar, memberikan perhatian emosional dan akademik, melakukan pengawasan belajar, menyediakan fasilitas belajar, serta membantu anak mengatasi kesulitan belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa modal sosial, khususnya dalam lingkup keluarga, berperan penting dalam memperkuat keberlanjutan pembelajaran di rumah. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam konteks keindonesiaan dan merekomendasikan pengembangan pendekatan *home-based social capital* sebagai alternatif kerangka analisis untuk penelitian lanjutan terkait keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak.

Kata Kunci: Keterlibatan orangtua, Pembelajaran di rumah, Modal sosial, Madrasah Ibtidaiyah

A. Pendahuluan

Pembelajaran dirumah (*leraning at home*) pada masa pandemi Covid-19 menjadi hal yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka ke pembelajaran daring telah menggeser peran orangtua, tidak lagi sekadar sebagai pendukung, tetapi sebagai mitra utama pendidik dalam mendampingi proses belajar anak di rumah. Keterlibatan orangtua dalam konteks ini dipandang sebagai salah satu alternatif strategis untuk menstimulasi peningkatan kerja sama antara keluarga dan pendidik, sekaligus memperkuat peran orangtua selama pembelajaran daring berlangsung (Yulianingsih et al., 2020).

Secara konseptual, keterlibatan orangtua dipahami sebagai bentuk partisipasi aktif orangtua dalam mendampingi, membimbing, dan mengawasi proses belajar anak di rumah (Normina, 2016). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua dalam pendampingan belajar anak di rumah berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan akademik peserta didik (Cotton & Wikeland, 1989; Henderson & Mapp, 2002; Epstein, 2010; Wilder, 2014). Selain berdampak pada capaian akademik, keterlibatan orangtua juga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial, emosional, dan moral anak (Landry, Smith, & Swank, 2006; Landry et al., 2012). Oleh karena itu, orangtua

sering diposisikan sebagai pendidik pertama dan sumber dukungan utama dalam proses pembelajaran dan perkembangan anak, yang berfungsi sebagai sumber daya jangka panjang bagi kehidupan anak (Henderson & Mapp, 2002; Downer & Meyers, 2010; Jeynes, 2014).

Namun demikian, keterlibatan orangtua dalam pendampingan belajar anak di rumah pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan dinamika yang berbeda. Sejumlah penelitian justru mengungkapkan bahwa pembelajaran daring menimbulkan tekanan psikologis bagi orangtua dan anak. Orangtua menghadapi keterbatasan waktu, kemampuan pedagogis, serta kesiapan emosional dalam mendampingi anak belajar di rumah. Penelitian Kendedes (2020) menunjukkan adanya keluhan orangtua terhadap pembelajaran daring yang dianggap tidak efektif, bahkan pada kasus tertentu memicu perilaku kekerasan terhadap anak akibat ketidakmampuan anak mengikuti pembelajaran online. Di sisi lain, peserta didik juga mengalami kecemasan akademik selama pembelajaran di rumah, yang berdampak pada menurunnya

motivasi dan kenyamanan belajar (Tirajoh, 2021).

Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa keterlibatan orangtua dalam pendampingan belajar di rumah tidak selalu berjalan secara ideal. Orangtua mengalami stres, ketidaksabaran, dan ketidaksiapan dalam menjalankan peran sebagai pendidik, sementara anak menghadapi tekanan psikologis dan kecemasan akademik. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individual, tetapi juga oleh kapasitas sosial yang dimiliki keluarga dalam mengelola pembelajaran di rumah.

Dalam perspektif teori modal sosial, keterlibatan orangtua dan anak dalam mengelola pembelajaran di rumah memiliki keterkaitan yang erat dengan kualitas relasi sosial, kepercayaan, norma, dan nilai yang terbangun dalam keluarga (Solina & Apariyan, 2021). Modal sosial rumah tangga dapat berfungsi sebagai energi kolektif yang menciptakan suasana belajar yang kondusif, tenang, dan berkelanjutan. Kesulitan orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah tidak semata-mata disebabkan oleh tekanan situasional,

tetapi juga oleh lemahnya pemberdayaan modal sosial dalam keluarga. Ketika modal sosial rumah tangga terbangun secara kuat, beban psikologis anak dapat berkurang meskipun berada dalam situasi pembelajaran yang penuh tantangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada keterlibatan orangtua dalam mengelola pembelajaran di rumah pada Madrasah Ibtidaiyah dengan menggunakan perspektif teori modal sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses dan pola pendampingan belajar anak oleh orangtua di rumah, serta mengidentifikasi bentuk-bentuk modal sosial yang berperan dalam memperkuat keterlibatan orangtua. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kerja sama antara orangtua dan pendidik, serta memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran berbasis keluarga di konteks pendidikan Islam dasar.

B. Metode Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Tempat penelitian

ini adalah madrasah ibtidaiyah dari dua kota dan satu kabupaten. Pertama MIN 1 dan MIN 5 di Kabupaten Lampung Selatan. Kedua Madrasah Ibtidaiyah tersebut karakteristik dan keunikan masing-masing yaitu *Excellent school* artinya MIN memiliki kualitas mutu yang dibuktikan dengan karereditasi A dan B. Subyek penelitian ini berjumlah 14 informan yang terdiri dari Kepala madrasah, guru, peserta didik dan orangtua.

Data yang dikumpulkan melalui 14 informan yaitu kepala madrasah, orangtua, komite dan guru dari 2 tipe madrasah yang ditetapkan sebagai tempat penelitian yaitu (madrasah Tipe A dan Tipe B) di Lampung Selatan. Data dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Wawancara berlangsung 25-40 menit. Data hasil wawancara kemudian di analisis secara kualitatif, mengikuti model analisis Miles, Huberman, dan Saldana (2014).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini akan dibahas dan dianalisis secara mendalam, dengan merujuk pada hasil penelitian dan kerangka teori

sebelumnya. Berdasarkan temuan, pola keterlibatan orang tua dalam melakukan pendampingan belajar di rumah ditunjukkan melalui berbagai aktivitas. Secara jelas dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Gamabar 1: Pola Keterlibatan orangtua belajar di rumah.

Bedasarkan visualisasi di atas mempresentasikan pola keterlibatan orangtua dalam pembelajaran di rumah pada dua Madrasah Ibtidaiyah, yaitu MIN 1 Lampung Selatan dan MIN 5 Lampung Selatan. Gambar 1 tersebut menunjukan bahwa keterlibatan orangtua tidak bersifat Tunggal, melainkan terwujudnya berbagai aktivitas yang saling melengkapi dan membentuk suatu system pendampingan belajar yang relative konfrehenshif.

Secara umum pola keterlibatan orangtua dalam pembelajaran di rumah, temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua dalam pembelajaran di

rumah mencakup lima aktivitas utama, yaitu: (1) membimbing atau mendampingi belajar anak di rumah, (2) memberikan perhatian selama proses belajar, (3) melakukan pengawasan belajar, (4) menyediakan fasilitas belajar, dan (5) membantu anak mengatasi kesulitan belajar. Kelima aktivitas ini mencerminkan keterlibatan orangtua yang bersifat pedagogis, emosional, dan material secara simultan.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Epstein (2010) yang menegaskan bahwa keterlibatan orangtua tidak hanya terbatas pada dukungan akademik, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan pengawasan yang berkelanjutan. Dalam konteks pembelajaran di rumah selama pandemi, peran ini menjadi semakin signifikan karena fungsi guru sebagian dialihkan ke lingkungan keluarga.

Pada sisi laian, lebih lanjut menunjukkan adanya perbedaan penekanan pola keterlibatan orangtua antara kedua madrasah. Pada kasus di MIN 1 Lampung Selatan, keterlibatan orangtua tampak lebih terstruktur diantaranya: orangtua membimbing belajar anak di rumah, memberikan perhatian saat

belajar, datang ke sekolah untuk berkoordinasi, melakukan pengawasan belajar dan menyediakan fasilitas belajar. Kehadiran aktivitas “orangtua datang ke sekolah” menunjukkan adanya upaya membangun komunikasi langsung dengan pihak madrasah. Hal ini mengindikasikan kuatnya *linking social capital*, yaitu relasi vertikal antara orangtua dan institusi pendidikan. Orangtua tidak hanya berperan di ranah domestik, tetapi juga terlibat dalam membangun hubungan kelembagaan demi kelancaran pembelajaran anak.

Sementara itu, pada kasus di MIN 5 Lampung Selatan, pola keterlibatan orangtua lebih menonjol pada aspek: Mendampingi belajar di rumah, Memberikan perhatian, Mengatasi kesulitan belajar anak, Mengingatkan anak untuk belajar, Menyediakan fasilitas belajar. Pola ini menunjukkan dominasi keterlibatan orangtua lebih pada ranah domestik dan psikologis anak. Aktivitas mengingatkan belajar dan membantu mengatasi kesulitan belajar mencerminkan intensitas *bonding social capital* yang kuat, yakni kedekatan emosional,

kelekatan, dan tanggung jawab orangtua terhadap proses belajar anak sehari-hari.

Jika dianalisis menggunakan teori modal sosial, temuan ini memperlihatkan bahwa keterlibatan orangtua dalam pembelajaran di rumah didominasi oleh *bonding social capital*. Pendampingan belajar, pemberian perhatian, pengawasan, dan pengingatan belajar merupakan bentuk relasi sosial yang dibangun atas dasar kepercayaan, norma tanggung jawab, dan kedekatan emosional antara orangtua dan anak.

Selain itu, pada konteks tertentu, terutama di MIN 1 Lampung Selatan, keterlibatan orangtua juga memperlihatkan unsur *linking social capital*, yaitu melalui kehadiran orangtua ke sekolah untuk berkoordinasi dengan guru. Relasi ini menjadi mekanisme penting dalam menjembatani kesulitan belajar anak dan memastikan keselarasan antara pembelajaran di rumah dan di sekolah.

Sementara itu, meskipun tidak tergambarkan secara eksplisit dalam visualisasi, praktik berbagi pengalaman antar orangtua yang tersirat dalam pola pendampingan

belajar juga mengindikasikan keberadaan *bridging social capital*, terutama melalui komunikasi informal antarsesama orangtua dalam menghadapi tantangan pembelajaran daring.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran di rumah tidak semata-mata ditentukan oleh ketersediaan fasilitas belajar, tetapi sangat dipengaruhi oleh kualitas keterlibatan sosial orangtua. Ketika orangtua mampu membangun modal sosial yang kuat di dalam keluarga, anak cenderung merasa lebih aman, termotivasi, dan terbantu dalam menghadapi kesulitan belajar.

Sebaliknya, perbedaan pola keterlibatan antara kedua madrasah menunjukkan bahwa konteks sosial, budaya, dan kebijakan sekolah turut memengaruhi cara orangtua berpartisipasi dalam pendidikan anak. Oleh karena itu, penguatan keterlibatan orangtua perlu dirancang secara kontekstual dan tidak bersifat seragam.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat argumen bahwa modal sosial keluarga merupakan fondasi utama dalam pembelajaran berbasis rumah. Penelitian ini tidak hanya

mengonfirmasi temuan-temuan sebelumnya tentang pentingnya keterlibatan orangtua, tetapi juga memperluas pemahaman mengenai bagaimana modal sosial bekerja dalam konteks pendidikan Islam dasar di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian keterlibatan orangtua melalui perspektif modal sosial, serta membuka peluang pengembangan konsep *home-based social capital* sebagai kerangka analisis alternatif dalam studi pendidikan keluarga.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterlibatan orangtua dalam pembelajaran di rumah pada Madrasah Ibtidaiyah merupakan faktor penting dalam menjaga keberlangsungan dan efektivitas proses belajar anak. Keterlibatan tersebut terwujud dalam berbagai bentuk, meliputi pendampingan belajar, pemberian perhatian emosional dan akademik, pengawasan proses belajar, penyediaan fasilitas belajar, serta bantuan dalam mengatasi kesulitan belajar anak. Pola keterlibatan ini

menunjukkan bahwa peran orangtua tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan sosial yang berpengaruh langsung terhadap kenyamanan dan kesiapan belajar anak.

Temuan penelitian juga menegaskan bahwa keterlibatan orangtua dalam pembelajaran di rumah sangat erat kaitannya dengan penguatan modal sosial keluarga, terutama bonding social capital yang ditandai oleh hubungan emosional, kepercayaan, dan tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak. Selain itu, linking social capital terlihat melalui komunikasi dan koordinasi antara orangtua dan pihak madrasah, sementara bridging social capital muncul melalui interaksi dan berbagi pengalaman antarorangtua. Oleh karena itu, penguatan keterlibatan orangtua berbasis modal sosial perlu menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran, khususnya dalam membangun kolaborasi berkelanjutan antara keluarga dan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanum, N. S. (2013). Keefektifan E-learning Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 92.
- Unik Hanifah Salsabila, at al.,. Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol.2 No.2 Desember 2020 | Hal 1-13
- Anita Wardani dan Yuli Ayriza. (2021). Analisis Kendala Orangtua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue 1, 2021, pp 772-782.
- Arnstein R. Sherry (1969). A Ladder Of Citizen Participation, *Journal of American Planning Association*, Volume 35 No.4 Juli 1996.
- Bourdieu. P. Richardson, J., *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education* (1986), Westport, CT: Greenwood, pp. 241–58.
- Coleman (1988). Social Capital in the Creation of Human Capital. Source: *The American Journal of Sociology*, Vol. 94, Supplement: Organizations and Institutions: Sociological and Economic Approaches to the Analysis of Social Structure (1988), pp. S95-S120.
- Crissa V. Tirajoh, Hery Munayang, Bernas H.R. Kairupan. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kecemasan Orangtua Murid di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Biomedik*, 2021; 13 (1): 49-57.
- Devi, N. U. K. (2020). Adaptasi Pranata Keluarga Pada Proses Pembelajaran E- Learning Dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Politik*,

- Kebijakan, & Sosial (Publicio), Vol. 2, No. 2, Juli 2020.
- Emmy Solina & Apariyan. (2021). Model Prilaku Positif Orangtua pada Anak dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial, Volume 7, Nomor 1, Juni 2020, pp 11-20.
- Feild, J. (2008). Social Capital: Second edition, London: Routledge
- Ibnu Mutaqin & Mutiara Rahmi Paratiwi. (2021). Pengalaman Orangtuadalam Proses Pendampingan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. Jasima: Jurnal Komunikasi Korporasi dan Media, Vol II.No. 1, Juni 2021.
- Joyce L. Epstein dan Sheldon (2006). Moving forward: ideas for research on school, family, and community partnerships, <http://www.csos.jhu.edu/diaksentanggal> 30 desember 2015.
- Noneng Siti Rosidah (2020). Strategi Mangemen Stres Oarangtua selam Mendampingi anak dalam Belajar Jarak Jauh. Proseding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Patimura.
- Pijar Suciati & Affan Syafig. (2021). School From Home (SFH): Perjuangan Para Orantua Siswa Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19.Jurnal Sosial Humaniora Terapan, Volume 3, No. 2 Januari-Juli 2021.
- Portes Alejandro (1998). Social Capital, Its Original an Application in Moderen Sosiology. Annula Rev. Soasiology 24.
- Putnam, R. D. (1995). Bowling Alone: America's Declining Social Capital" Journal of Democracy, January 1995, pp. 65-78.
- Wahyu Trisnawati dan Sugito (2021). Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Voleme 5 Issue 1, 2021, pp 823-831.
- WiwinYulianingsih, Suhanadji, Rivo Nugroho & Mustakim. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anaka selama Masa Pandemi COVID-19. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Voleme 5 Issue 2, 2021,pp 1138-1150.
- Aquami, dkk. 2021. Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar (Studi di DI Yogyakarta dan Sumatera Selatan). Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaya Penelitian dan Pengapdian Kepada Masyarakat: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Wardani, Anita dan Yulia Ayriza. Analisi Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 772-782.
- Maemunah, Siti Erma. Problematika Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 (Penelitian Studi Kasus di Desa Tambakbaya, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak). Jurnal Aksioma Al-Asas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Volume 2, No. 1, 2021.
- Setiawan, Heri dkk. Potensi Peran Modal Sosial Dalam Pembelajaran

- di Sekolah Dasar Pada Masa Darurat Pandemi Covid-19. Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan. Volume 29, No. 2 November 2020.
- Martha, Layung Paramesti, dkk. Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi (Kasus SDN Cipayung 01 Kecamatan Cibinong Bogor). Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana. Volume 28, No. 1, 2022.
- Sahriani, Nanang, dkk. Peran Orangtua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal JUPISI. Volume 2, NO. 1 Tahun 2022.
- Medita Ayu Wulandari, dkk, Analisis Pembelajaran Daring Pada Guru Sekolah Dasar di Era Covid 19, Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi, Vol. 7, No. 2, November 2020.
- Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Crispin Thurlow dkk, Computer Mediated Communication Social Interaction and The Internet, (Callifornia: Sage Publication, 2004.
- Umiatmoko, Whatsapp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab, Stit Madina Sragen, Wahana Akademika, Volume 3 Nomor 1, April 2016
- Muttaqin, dkk, Development of Enviromental Change and Waste Recycling Modules Basedo Discovery Learning Through Google Classroom Media, Jurnal Pijar MIPA, vol. 14, no. 2, 2019.
- Gunawan Sunarman, Pengembangan Kelas Virtual Dengan Google Classroom dalam Keterampilan Pemecahan Masalah (Problem Solving) Topik Vektor pada Siswa SMK untuk Mendukung Pembelajaran, Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia, 2018.
- Tafiardi, Meningkatkan mutu pendidikan melalui e-learning, Jurnal: Pendidikan Penabur, vol. 4, no. 2, 2005.
- W. & H. K. Horton, E-Learning Tools and Technologies: A consumer guide for trainers, teachers,educators, and instructional designers., (USA : Wiley Publishing, Inc. , 2003)
- 6Darin E. Hartley, Selling E-Learning, (American Society for Training and Depelopment, 2021).
- 47Rosenberg, Marc. J, E-Learning: Strategies For Delivering Knowledge In The Digital Age. (USA: McGraw-Hill Companies, 2021),
- Rizki Mubarak Mahfuz,dkk, Zoom Cloud Meeting: Media Alternatif dalamPembelajaran
- Maharah Kalam di Tengah Wabah Virus Corona (Covid-19), Jurnal Bahasa Arab,No:2,Vol:4, November 2020.
- Anton Zulkarnain Sianipar, Penggunaan Google Form Sebagai At Penilaian Kepuasan Pelayanan Mahasiswa, Jurnal Of Information System Applied,Vol. 3 No.1 Februari 2019.
- Untung Rahardjadjkk, Pemanfaatan Google Formulir sebagai Sistem

- Pendaftaran Anggota pada Website Aptisi.Or.Id, Jurnal Ilmiah Sisfotenika, Vol. 8, No. 2, Juli 2018.
- dy Chandra, Youtube, Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi, Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni, Vol. 1, No. 2, Oktober 2017.
- Stellarosa dkk, Pemanfaatan Youtube Sebagai Sarana Transformasi Majalah Highend, Jurnal Lugas, Vol. 2, No. 2, Desember 2018.
- ransiska Timoria Samosir dkk, Efektivitas Youtube sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi Di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu), Record and Library Journal, Volume 4, No. 2, 2018.
- Atty Faiqah dkk, Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar Vidgram, Jurnal Komunikasi KAREBA, Vol. 5 No.2 Juli - Desember 2016.